

**PROSES PENGELOLAAN RISIKO DI DINAS PARIWISATA DAN
KEBUDAYAAN KABUPATEN JEPARA**

(Kajian Pengelolaan Risiko di Destinasi Wisata Pantai Bandengan)

Aileen Angdy Yatma, Sri Suwitri

Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Diponegoro

Jalan Prof. Soedarto, S. H., Tembalang, Kota Semarang, Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407, Faksimile (024) 7465405

Laman : www.fisip.undip.ac.id Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

The management of marine tourism cannot be separated from safety risks, as evidenced by WHO data indicating that there are at least 236,000 drowning fatalities annually at beaches. Bandengan Beach, as the most visited marine tourism destination in Jepara Regency, must be managed effectively to minimize these risks. The risk management process by the Dinas Pariwisata & Kebudayaan Jepara in managing Bandengan Beach is governed by Jepara Regent's Decree Number 700/409 of 2020 on Risk Management Guidelines within the Jepara Regency Government. This process includes risk identification, assessment, control, communication, and evaluation. This study employs a qualitative descriptive approach. Data analysis is conducted through data condensation, data presentation, classification, and drawing conclusions, while data quality is ensured through source triangulation. The findings reveal several challenges in risk identification, including limited budgetary authority for Bandengan Beach, insufficient human resources, a lack of community support for professional management, and competition between tourist attractions. The risk assessment identifies visitor drowning as a high-level tourism risk. Risk control involves lifeguards, business operators, and healthcare personnel. Risk communication is carried out through written communication media, such as warning signs, and verbal communication via loudspeakers. Risk evaluation is conducted by monitoring the implementation of control measures and assessing compliance. The evaluation of risk control implementation highlights issues such as lifeguards losing focus due to fatigue. Meanwhile, compliance evaluation shows that some visitors still violate risk control procedures.

Keywords: Risk Management, Identification, Assessment, Control, Risk Communication, Evaluation

ABSTRAK

Pengelolaan wisata bahari tidak dapat dipisahkan dari risiko keselamatan sebagaimana data dari WHO yang menyatakan bahwa setiap tahun setidaknya terdapat 236.000 kasus kematian akibat tenggelam di pantai. Pantai Bandengan yang merupakan wisata bahari dengan kunjungan tertinggi di Kabupaten Jepara harus dikelola dengan baik untuk meminimalkan berbagai risiko yang ada. Proses pengelolaan risiko oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam pengelolaan Pantai Bandengan diatur dalam Keputusan Bupati Jepara Nomor 700/409 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengelolaan Risiko di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Jepara yang terdiri dari identifikasi, penilaian, pengendalian, mengkomunikasikan risiko, dan evaluasi. Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif. Analisis data dilaksanakan melalui kondensasi data, penyajian data, klasifikasi, dan penarikan kesimpulan, adapun kualitas data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi identifikasi masih terdapat kendala dari sisi terbatasnya kewenangan penggunaan anggaran Pantai Bandengan, keterbatasan jumlah SDM, masyarakat yang belum mendukung pengelolaan Pantai Bandengan secara profesional, dan persaingan antar objek wisata. Penilaian risiko menghasilkan bahwa risiko pariwisata pengunjung tenggelam menjadi risiko tingkat tinggi. Pengendalian risiko melibatkan petugas penjaga pantai, pelaku usaha, dan petugas kesehatan. Mengkomunikasikan risiko dilakukan melalui media komunikasi tertulis berupa rambu-rambu peringatan dan media komunikasi secara lisan melalui pengeras suara. Evaluasi risiko dianalisis dari hasil pemantauan pelaksanaan pengendalian dan evaluasi kepatuhan. Evaluasi hasil pemantauan pelaksanaan pengendalian risiko ditemukan masih terdapat penjaga pantai yang tidak fokus mengawasi karena kelelahan. Hasil evaluasi kepatuhan menunjukkan bahwa masih ditemukan pengunjung yang melanggar prosedur pengendalian risiko.

Kata Kunci : Pengelolaan Risiko, Identifikasi, Penilaian, Pengendalian, Mengkomunikasikan Risiko, dan Evaluasi

Pendahuluan

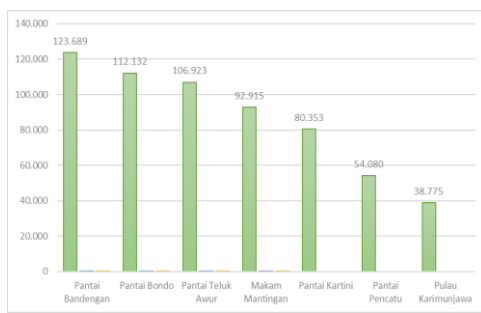
Administrasi publik merupakan elemen penting yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Administrasi publik merupakan serangkaian proses dalam pengorganisasian negara mulai dari tingkatan terendah sampai lembaga tinggi yang bertugas untuk melaksanakan pemerintahan guna mengatur dan mengurus persoalan dan kepentingan publik (Sudjana et al., 2021). Berbagai persoalan dan kepentingan publik yang masuk ke dalam ranah administrasi publik sangatlah luas, termasuk pada ranah pengelolaan pariwisata.

Sektor pariwisata memiliki manfaat yang sangat besar terhadap sektor lain khususnya pengembangan sektor perekonomian. Perekonomian masyarakat yang meningkat melalui adanya pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun jenis destinasi wisata terdiri dari wisata pertanian, wisata budaya, dan wisata bahari. Selain memberikan manfaat ekonomi sebagaimana yang telah diulas di atas, pada sisi lain pengelolaan pariwisata juga dapat menimbulkan berbagai macam risiko.

World Health Organization atau WHO sebagai organisasi kesehatan dunia pada tahun 2023 berkaitan dengan risiko wisata menyatakan bahwa tenggelam menjadi penyebab utama ketiga kematian akibat cedera yang tidak disengaja di seluruh dunia, yaitu 7% dari seluruh kematian terkait cedera. WHO juga menyampaikan bahwa setiap tahunnya setidaknya terjadi 236.000 kasus kematian akibat tenggelam di dunia dan di dominasi terjadi di kawasan pantai 58,5 % termasuk pada kawasan wisata bahari. Penelitian yang dilakukan oleh Arun Kumar dan Prasad (2014) menyatakan bahwa *Rip Current* atau ombak laut dengan arus kuat menjadi penyebab utama wisatawan tenggelam di dunia (78%). Kondisi tersebut menekankan pariwisata membutuhkan adanya manajemen risiko.

Salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang telah menerbitkan regulasi terkait dengan pedoman pengelolaan risiko yakni Kabupaten Jepara. Manajemen risiko di Kabupaten Jepara diatur dalam Keputusan Bupati Jepara Nomor 700/ 409 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengelolaan Risiko pada Instansi dan Organisasi Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintahan

Kabupaten Jepara, dimana pada regulasi tersebut dijelaskan mengenai lima komponen utama manajemen risiko diantaranya identifikasi, penilaian, pengendalian, mengkomunikasikan risiko, dan evaluasi. Adapun salah satu destinasi di Kabupaten Jepara yang paling sering dikunjungi adalah Pantai Bandengan.



Gambar 1. 1 Jumlah Destinasi Wisata di Kabupaten Jepara Tahun 2023

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara, 2023

Data di atas menunjukkan bahwa Pantai Bandengan menduduki peringkat pertama sebagai destinasi wisata paling banyak dikunjungi di Kabupaten Jepara pada tahun 2023. Namun, proses pengelolaan risiko yang ada di Destinasi Wisata Pantai Bandengan jika dilihat dari sisi manajemen risiko belum optimal dibuktikan dengan adanya kasus terkait risiko di Pantai Bandengan.

Tabel 1. 1 Berbagai Kasus terkait Keselamatan Destinasi

No	Tahun	Kasus	Sumber
1	2012	5 Santri Teras Tersedot Pusaran Air Pantai Bandengan	Liputan6
2	2013	Tiga pengunjung pantai Bandengan Jepara hilang	Antara
3	2017	Seorang Warga Tenggelam Di Perairan Bandengan, Ini kronologinya	Klikfakta
4	2023	Tenggelam di Pantai Bandengan, Warga Asal Sinanggul Jepara Ditemukan Meninggal Dunia, Innalillahi	Radar Kudus

Sumber : Liputan6, Antara, Klikfakta, Radar Kudus, 2024

Kondisi tersebut diperparah dengan kondisi cuaca yang ada di Pantai Bandengan Kabupaten Jepara yang seringkali ekstrem dan menimbulkan ancaman keselamatan yang lebih besar terhadap pengunjung, salah satu kasus terkait cuaca ekstrem yang terjadi pada awal tahun 2024.



Gambar 1.2 Cuaca Buruk Pantai Bandengan

Sumber : Radar Kudus, 2024

Kondisi tersebut menekankan bahwa pengelolaan risiko dalam tata kelola pariwisata oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara belum diimplementasikan dengan optimal sebagaimana telah diamanatkan pada Keputusan Bupati Jepara Nomor 700/ 409 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengelolaan Risiko di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Jepara.

Mengacu pada berbagai risiko dalam pengelolaan Pantai Bandengan mulai dari kasus wisatawan tenggelam hingga ancaman cuaca ekstrem menjadikan penulis tertarik untuk mengulas lebih jauh mengenai pengelolaan risiko yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam pengelolaan objek wisata Pantai Bandengan sebagaimana termuat dalam Keputusan Bupati Jepara Nomor 700/ 409 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengelolaan Risiko di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Jepara yang mencakup identifikasi, penilaian, pengendalian, mengkomunikasikan risiko, dan evaluasi risiko untuk melihat apakah pengelolaan risiko di Pantai Bandengan sudah sesuai dengan yang diharapkan pada Keputusan

Bupati Jepara Nomor 700/ 409 Tahun 2020.

Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan kajian penelitian yang sebelumnya dimana pada penelitian ini mengaitkan antara beberapa teori manajemen risiko diantaranya manajemen risiko menurut Djohanputro (2004) yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, pemetaan, pengelolaan, pengawasan, dan evaluasi. Kemudian dilihat dari sisi manajemen risiko ISO 31000 dengan ketentuan pengelolaan risiko yang termuat dalam Keputusan Bupati Jepara Nomor 700/ 409 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengelolaan Risiko di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Jepara yang mencakup identifikasi, penilaian, pengendalian, mengkomunikasikan risiko, dan evaluasi risiko.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam tipe penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis mengenai proses pengelolaan risiko di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara (Kajian Pengelolaan Risiko di Destinasi

Wisata Pantai Bandengan). Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian diantaranya Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara, Kepala Seksi Tata Kelola Destinasi Wisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten, Kepala Pengelola Pantai Bandengan Kabupaten Jepara, Wisatawan Pantai Bandengan Kabupaten Jepara, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Jepara, dan UMKM Pantai Bandengan. Adapun analisis dan interpretasi data dilaksanakan melalui kondensasi data, penyajian data, klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis tentang proses pengelolaan risiko oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara (Kajian Pengelolaan Risiko di Destinasi Wisata Pantai Bandengan). Data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, gambar, maupun kalimat pernyataan informasi yang disampaikan oleh para informan.

Identifikasi

Identifikasi pada pengelolaan risiko di Pantai Bandengan dapat dianalisis dari survei lingkungan dan menyimpulkan kondisi lingkungan.

Survei lingkungan dalam pengelolaan risiko oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara di Pantai Bandengan dapat dilihat dari identifikasi kelemahan lingkungan pengendalian.

Tabel 3.1 Identifikasi Kelemahan Lingkungan Pengendalian Risiko Pantai Bandengan

No	Kondisi Lingkungan Pengendalian yang Belum Memadai	Penanggung Jawab Pelaksana Perbaikan
1	Terbatasnya kewenangan penggunaan anggaran Pantai Bandengan	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara
2	Keterbatasan jumlah SDM	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara
3	Masyarakat yang belum mendukung pengelolaan Pantai Bandengan secara profesional	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara
4	Persaingan antar objek wisata di Kabupaten Jepara	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara

Sumber : Penelitian Lapangan (2024)

Pertama, terbatasnya kewenangan penggunaan anggaran Pantai Bandengan, Keterbatasan kewenangan penggunaan anggaran tersebut dapat dilihat dari kewajiban dari pengelola Pantai Bandengan untuk menyetorkan setiap pendapatan yang

masuk langsung ke Kas Daerah Kabupaten Jepara. Pengelola Pantai Bandengan tidak memiliki kewenangan untuk menggunakan anggaran tersebut untuk keperluan perbaikan, pengembangan, maupun pengelolaan Pantai Bandengan secara langsung.

Kedua, keterbatasan jumlah SDM (Sumber Daya Manusia) dari pihak pengelola Pantai Bandengan. Luas wilayah dari objek wisata Pantai Bandengan tidak sebanding dengan jumlah SDM (Sumber Daya Manusia) pengelola yang mana luas dari objek wisata Pantai Bandengan yakni 8-14 Hektare hanya memiliki 14 petugas pengelola. Realita tersebut menjadi kelemahan lingkungan pengendalian karena keterbatasan jumlah SDM (Sumber Daya Manusia) dapat menyebabkan kinerja petugas tidak maksimal termasuk dalam proses pengelolaan risiko.

Ketiga, masyarakat yang belum mendukung pengelolaan Pantai Bandengan secara profesional. Masih ditemukan beberapa pedagang PKL di objek wisata Pantai Bandengan yang justru mengganggu kegiatan pengunjung karena berjualan bukan di tempat yang

telah disediakan oleh pihak pengelola. Kondisi tersebut dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan pengunjung Pantai Bandengan.

Keempat, semakin meningkatnya daya saing antar objek wisata di Kabupaten Jepara terutama objek wisata yang dikelola oleh swasta, menjadikan objek wisata yang dikelola oleh Pemerintah seperti Objek Wisata Pantai Bandengan semakin tergeser.

Prioritas perbaikan sarana dan prasarana di objek wisata Pantai Bandengan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara menggunakan anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK), salah satu perbaikan yang dilaksanakan yakni perbaikan kios serta beberapa fasilitas penunjang wisata. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara belum berfokus pada perbaikan dari sisi Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan Pantai Bandengan.

Penilaian Risiko

Penilaian risiko terdiri dari penetapan tujuan, mendefinisikan risiko, dan analisis risiko.

Pertama, penetapan tujuan dari proses pengelolaan risiko di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara (Kajian Pengelolaan Risiko di Destinasi Wisata Pantai Bandengan).

Tabel 3.2 Ikhtisar Penetapan Tujuan Strategis Pengelolaan Risiko Pantai Bandengan

Sumber Data	Wawancara, Renstra Disparbud Kabupaten Jepara Tahun 2023-2026
Tujuan Strategis	1. Peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) 2. Peningkatan daya tarik wisata Kabupaten Jepara 3. Peningkatan perekonomian masyarakat
Sasaran Strategis	1. Objek Wisata Pantai Bandengan 2. Wisatawan Pantai Bandengan 3. Pelaku UMKM Pantai Bandengan
IKU	1. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pengelolaan risiko 2. Ketersediaan SDM

Sumber : Wawancara dan Renstra Disparbud Jepara 2023-2026

Indikator Kinerja Utama (IKU) dari tujuan pengelolaan risiko oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara di Pantai Bandengan yakni dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pengelolaan risiko serta ketersediaan SDM (Sumber Daya Manusia). Jika dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana maka sudah tercapai dibuktikan dengan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung pengelolaan risiko seperti menara penjaga, perlengkapan pengawasan, fasilitas penunjang wisata lainnya. Adapun dari sisi ketersediaan SDM

belum tercapai karena kondisi ketimpangan antara luas wilayah objek wisata Pantai Bandengan dengan ketersediaan petugas pengelola, kondisi tersebut menimbulkan adanya *double job* dari petugas dan menimbulkan ketidakefektifan pengelolaan risiko di Pantai Bandengan.

Kedua, mendefinisikan risiko untuk menemukan sumber-sumber risiko dalam hal ini sumber risiko dalam pengelolaan objek wisata Pantai Bandengan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara.

Tabel 3.3 Pendefinisian Risiko Pantai Bandengan

No	Sumber Risiko	Dampak Risiko	Pihak yang Terkena Dampak
1	Risiko lingkungan : - Risiko pencemaran lingkungan akibat sampah pengunjung	Pencemaran dan penurunan kualitas lingkungan	Masyarakat dan ekosistem lingkungan
2	Risiko sosial budaya : - Risiko perubahan perilaku masyarakat setempat	Degradasi kultural	Masyarakat setempat
3	Risiko ekonomi : - Risiko kerugian dan kerusakan fasilitas Pantai Bandengan akibat pohon tumbang	Kerugian ekonomi	Pengelola Pantai Bandengan dan Pelaku Usaha UMKM
4	Risiko pariwisata : - Risiko wisatawan tenggelam ketika mandi laut - Risiko wisatawan terinjak karang - Risiko wisatawan terkena debu pantai - Risiko kecelakaan perahu	Korban jiwa	Pengunjung Pantai Bandengan

Sumber : Olah data peneliti (2024)

Sumber risiko di objek wisata Pantai Bandengan tidak hanya risiko pariwisata yang disebabkan kecelakaan

dari kegiatan pariwisata di Pantai Bandengan, risiko lingkungan, risiko sosial budaya, dan risiko ekonomi juga menjadi sumber-sumber risiko di Pantai Bandengan. Mengacu pada beberapa sumber risiko tersebut, didapatkan 7 jenis risiko diantaranya risiko pencemaran lingkungan akibat sampah pengunjung, risiko perubahan perilaku masyarakat setempat, risiko kerugian dan kerusakan fasilitas Pantai Bandengan akibat pohon tumbang, risiko wisatawan tenggelam ketika mandi laut, risiko wisatawan terindak karang, risiko wisatawan terkena debu pantai, dan risiko kecelakaan perahu.

Ketiga, analisis risiko di destinasi wisata Bandengan menggunakan dua parameter yaitu skala dampak dan skala kemungkinan. Setiap risiko yang ada akan dianalisis menggunakan dua parameter tersebut menggunakan skor 1-4 dimana untuk skor 1 menunjukkan dampak risiko yang tidak signifikan dan kemungkinan terjadinya risiko sangat jarang hingga skor 4 yang menunjukkan dampak risiko yang sangat signifikan dan kemungkinan terjadinya risiko hampir pasti terjadi.

Tabel 3.4 Analisis Risiko Pantai Bandengan

No	Risiko Teridentifikasi	Sumber Risiko	Skala Dampak	Skala Kemungkinan	Skala Risiko
1	Risiko pencemaran lingkungan akibat sampah pengunjung	Risiko Lingkungan	1	4	4
2	Risiko perubahan perilaku masyarakat setempat	Risiko sosial budaya	3	2	6
3	Risiko kerugian dan kerusakan fasilitas Pantai Bandengan akibat pohon tumbang	Risiko ekonomi	3	3	9
4	Risiko wisatawan tenggelam ketika mandi laut	Risiko pariwisata	4	3	12
5	Risiko wisatawan terindak karang	Risiko pariwisata	2	3	6
6	Risiko wisatawan terkena debu pantai	Risiko pariwisata	1	2	2
7	Risiko kecelakaan perahu	Risiko pariwisata	4	3	12

Sumber : Olah data peneliti (2024)

Berdasarkan pada analisis risiko di atas, maka risiko yang memiliki skala dampak dan skala kemungkinan yang cukup tinggi jika dikomparasikan dengan risiko lain yakni risiko wisatawan tenggelam ketika mandi laut dan risiko kecelakaan perahu.

Pengendalian

Pengendalian dalam proses pengelolaan risiko di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara (Kajian Strategis Pengelolaan Risiko di Pantai Bandengan) dapat dianalisis dari kesesuaian Rencana Tindak Pengendalian (RTP) dengan pelaksanaan prosedur pengendalian.

Tabel 3.5 Rencana Tindak Pengendalian (RTP) Risiko Pantai Bandengan

No	Pernyataan Risiko	Pengendalian yang Dibangun untuk Mengatasi Risiko	Penanggung Jawab
1	Risiko pencemaran lingkungan akibat sampah pengunjung	Pembersihan kawasan Pantai Bandengan setiap pagi dan sore hari	Petugas Pantai Bandengan
2	Risiko perubahan perilaku masyarakat setempat	Larangan jualan minuman keras di objek wisata Pantai Bandengan	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara
3	Risiko kerugian dan kerusakan fasilitas Pantai Bandengan akibat pohon tumbang	<i>Belum terdapat pengendalian risiko</i>	<i>Belum terdapat pihak yang mengendalikan risiko</i>
4	Risiko wisatawan tenggelam ketika mandi laut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasangan rambu batas mandi laut 2. Penjagaan oleh lifeguard (penjaga pantai) 3. Penjagaan dari penyewa ban. 4. Penggunaan menara pandang pengawas pantai yang dilengkapi dengan pengeras suara 	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara
5	Risiko wisatawan terinjak karang	Pemasangan rambu dilarang berenang	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara
6	Risiko wisatawan terkena debu pantai	Penyediaan petugas kesehatan	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara bersama Dinas Kesehatan
7	Risiko kecelakaan perahu penyeberangan	Standarisasi perahu	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara bersama Dinas Perhubungan

Sumber : Olah data peneliti (2024)

Merujuk pada sejumlah informasi mengenai mekanisme pelaksanaan dan pembagian tugas pengendalian risiko di Pantai Bandengan maka dapat diamati bahwa secara umum risiko-risiko yang ada sudah dilakukan strategi pengendalian kecuali risiko kerugian dan kerusakan fasilitas Pantai Bandengan akibat pohon tumbang yang belum terdapat mekanisme pengendalian. Pelaksanaan pengendalian risiko juga dilakukan pembagian tugas

yang melibatkan petugas kebersihan, pelaku usaha penyewaan ban, penjaga pantai, hingga petugas dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara yang turut serta dalam proses penjagaan kesehatan pengunjung Pantai Bandengan.

Mengkomunikasikan Risiko

Komunikasi risiko sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada seluruh elemen mengenai risiko yang dapat membahayakan pihak-pihak di objek wisata Pantai Bandengan.

Tabel 3.6 Pengkomunikasian Pengendalian yang Dibangun

No	Kegiatan Pengendalian yang Dibutuhkan	Media/ Sarana Komunikasi	Penyedia Informasi	Penerima Informasi
1	Pembersihan kawasan Pantai Bandengan setiap pagi dan sore hari	<i>Belum ada komunikasi secara lisan maupun tertulis</i>	-	-
2	Larangan jualan minuman keras di objek wisata Pantai Bandengan	Rapat dengan PKL	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara	UMKM dan PKL di Pantai Bandengan
3	Penjagaan pengunjung yang mandi laut	Pengeras suara dan rambu batas mandi laut	Penjaga pantai	Pengunjung
4	Penjagaan kawasan karang	Rambu larangan berenang	Penjaga pantai	Pengunjung
5	Penyediaan petugas kesehatan	Tulisan Pos Kesehatan	Pihak Pengelola	Pengunjung
6	Standarisasi perahu penyeberangan	Papan informasi keselamatan perahu penyeberangan	Pihak pengelola	Pengunjung

Sumber : Olah data peneliti (2024)

Merujuk pada informasi dan data lapangan, pengkomunikasian pengendalian risiko yang dilaksanakan

oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara lewat petugas pengelola kepada pengunjung Pantai Bandengan dilakukan melalui berbagai media mulai dari media komunikasi melalui rambu, himbauan secara lisan, hingga melalui rapat bersama disesuaikan dengan bentuk pengendalian risiko. Adapun risiko-risiko yang ada telah dikomunikasikan secara jelas kepada para pengunjung dibuktikan dengan pemahaman para pengunjung tentang rambu-rambu komunikasi risiko. Namun, masih terdapat strategi pengendalian risiko yang belum dikomunikasikan dengan maksimal yakni risiko pencemaran lingkungan akibat sampah pengunjung.

Evaluasi Risiko

Evaluasi proses pengelolaan risiko ditujukan untuk mengetahui celah dan tindakan korektif yang dapat dilaksanakan untuk menjamin tercapainya tujuan dari proses pengelolaan risiko itu sendiri.

Pertama, hasil pemantauan pelaksanaan pengendalian risiko di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara (Kajian Strategis Pengelolaan Risiko di Pantai

Bandengan) menunjukkan hasil bahwa masih ditemukan petugas penjaga pantai yang tidak fokus ketika melaksanakan pengawasan. Kondisi tersebut tentu tidak sesuai dengan rencana tindak pengendalian (RTP) dikarenakan pengawasan penjaga pantai menjadi salah satu upaya pengendalian untuk mengantisipasi risiko pengunjung tenggelam ketika berenang di area Pantai Bandengan.

Kedua, evaluasi kepatuhan Merujuk sejumlah informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan penelitian lapangan menunjukkan bahwa masih ditemukan ketidakpatuhan dari para pengunjung terhadap prosedur pengendalian risiko yang telah ditetapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara seperti masih adanya pengunjung yang melewati batas aman ketika berenang dimana perilaku tersebut dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya risiko.

Kesimpulan

Proses pengelolaan risiko di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara (Kajian Pengelolaan Risiko di Destinasi Wisata Pantai

Bandengan) dapat dianalisis melalui identifikasi, penilaian risiko, pengendalian, mengkomunikasikan risiko, dan evaluasi risiko.

Hasil identifikasi merujuk hasil wawancara dan penelitian lapangan masih belum optimal ditunjukkan dengan masih terdapatnya kelemahan lingkungan pengendalian. Penilaian risiko di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara (kajian pengelolaan risiko Pantai Bandengan) belum optimal ditunjukkan dengan risiko pariwisata pengunjung tenggelam dan risiko kecelakaan perahu masih menjadi risiko tingkat tinggi.

Pengendalian risiko di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara (kajian pengelolaan risiko Pantai Bandengan) sudah berjalan dengan optimal mengingat kegiatan pengendalian telah disesuaikan dengan jenis dan sumber risiko yang ada. Mengkomunikasikan risiko sudah optimal dimana komunikasi risiko dilakukan melalui media komunikasi tertulis berupa rambu-rambu peringatan dan media komunikasi secara lisan melalui pengeras suara. Hasil analisis merujuk informasi dari wawancara dan

penelitian lapangan didapati bahwa komunikasi risiko oleh pihak pengelola Pantai Bandengan kepada pengunjung Pantai Bandengan sudah disampaikan dengan jelas.

Evaluasi risiko jika dianalisis dari hasil pemantauan pelaksanaan pengendalian dan evaluasi kepatuhan belum optimal. Evaluasi hasil pemantauan pelaksanaan pengendalian risiko ditemukan masih terdapat penjaga pantai yang tidak fokus mengawasi karena kelelahan. Hasil evaluasi kepatuhan menunjukkan bahwa masih ditemukan pengunjung yang melanggar prosedur pengendalian risiko yakni pengunjung yang membuang sampah sembarangan dan melewati batas aman berenang.

Saran

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara seharusnya memberikan sebagian kewenangan penggunaan anggaran kepada pengelola Pantai Bandengan sehingga jika dibutuhkan perbaikan yang sifatnya mendesak dapat dilaksanakan segera.

2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam proses pengelolaan risiko di Pantai Bandengan seharusnya tidak hanya berfokus pada peningkatan sarana dan prasarana keamanan akan tetapi juga perlu meningkatkan kapasitas SDM (Sumber Daya Manusia) melalui pelatihan pengelolaan risiko.
3. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara seharusnya melakukan penambahan jumlah petugas penjaga pantai (life guard) untuk mengurangi beban kerja dan mengantisipasi petugas penjaga pantai yang tidak fokus mengawasi akibat kelelahan.
4. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara seharusnya lebih mengencangkan komunikasi risiko pencegahan pencemaran lingkungan dari sampah pengunjung dengan cara melakukan penambahan tong sampah dan pemasangan poster himbauan membuang sampah pada tempatnya serta pembersihan sampah dari

petugas dilaksanakan secara lebih intens.

5. Salah satu keterbatasan dari penelitian ini adalah tidak membahas mengenai faktor yang memengaruhi proses pengelolaan risiko di Pantai Bandengan, sehingga jika terdapat peneliti selanjutnya yang menganalisis terkait proses pengelolaan risiko di Pantai Bandengan perlu menganalisis mengenai faktor-faktor tersebut.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Aldriani, S. (2019). Manajemen Risiko Wisatawan Tangguh Bencana di Kawasan Wisata Alam melalui Pendekatan Eduwisata (Studi Kasus: Hulu Das Asahan Di Sumatera Utara). *Tunas Geografi*, 8(2), 131. <https://doi.org/10.24114/tgeo.v8i2.16213>
- Amilia, W., Rusdianto, A. S., Suryaningrat, I. B., Prasetya, R. C., Fatimatuzzahro, N., Sampurna, H., Rokhani, R., Indreswari, L., Pranata, D. G., & Baladraf, T. T. (2023). Analisis Risiko Pengembangan Wisata Kuliner Tirta Agung Di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal*

- Industri Pariwisata, 6(1), 90–101.
<https://doi.org/10.36441/pariwisata.v6i1.1219>
- Ardyansyah, F. (2022). Analisis Risiko Operasional Pada Kawasan Pantai Jumiang Pamekasan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 1(Vol 1 No 1 (2022): Januari : Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan), 56–62. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jempper/article/view/197/151>
- Arun Kumar, S. V. V., & Prasad, K. V. S. R. (2014). Rip current-related fatalities in India: A new predictive risk scale for forecasting rip currents. *Natural Hazards*, 70(1), 313–335. <https://doi.org/10.1007/s11069-013-0812-x>
- Bisma, R. (2022). Risiko Aset Teknologi Informasi: Studi kasus Implementasi Manajemen Risiko SPBE Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kota Balikpapan. *Journal of Information Engineering and Educational Technology*, 6(2), 73–79. <https://doi.org/10.26740/jieet.v6n2.p73-79>
- Cahyolaksono, B. A., Baihaqi, I., & Bramanti, G. W. (2021). Evaluasi Tingkat Kesiapan Manajemen Risiko Rantai Pasok PT Pertamina EP Asset 4: Poleng Field. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i2.54644>
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis).
- Hasan, M. (2022). Metode penelitian kualitatif.
- I Nengah Sinarta. (2023). Manajemen Risiko Bencana Kawasan Kissidan-EcoHill pada Perencanaan Pre-Disaster (Prevention, Mitigation, Preparedness). *Jurnal Abdi Daya*, 3(1), 15–24. <https://doi.org/10.22225/jad.3.1.2023.15-24>
- Karim, S. (2015). Teori-Teori Administrasi Publik dalam Konteks Kekinian. 6.
- Kusumastuti, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal> <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1>
- Miftakhatun, M. (2020). Analisis Manajemen Risiko Teknologi Informasi pada Website Ecofo Menggunakan ISO 31000. *Journal of Computer Science and Engineering (JCSE)*, 1(2), 128–146. <https://doi.org/10.36596/jcse.v1i2.76>
- Nugrahani, N. (2024). Analisis Manajemen Risiko dalam Rangka Pengembangan Pengelolaan Wisata. *Angewandte Chemie*

- International Edition, 6(11), 951–952., 7(2), 18–26. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>
- Rifai, M., & Helfi Agustin. (2022). Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Wisata di Objek Wisata Waterpark di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(5), 559–565. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i5.2195>
- Saptadi, J. D., Arianto, M. E., & Habibi, A. N. (2021). Manajemen Risiko K3 di Wisata Gua Pindul, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 6(2), 154. <https://doi.org/10.35842/formil.v6i2.358>
- Siburian, A. N., & Anggrainie, N. (2022). Pengaruh Hedonic Shopping Motivation, Brand Image, Brand Ambassador, Diskon, Harga dan Sales Promotion terhadap Pembelian Implusif Pada e-Commerce Tiktok Shop Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 176–191. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2492>
- Sudjana, A. A., Aini, S. N., & Nizar, H. K. (2021). Revenge Tourism: Analisis Minat Wisatawan Pasca Pandemi Covid-19. *Pringgitan*, 2(01), 1–10. <https://doi.org/10.47256/pringgitan.v2i01.158>
- Taofiqurohman, A. (2021). Factors Causing Maritime Tourism Risk Based on Physical Dynamics of Beaches on the South Coast of West Java. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(1), 47–59. <http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/download/1367/227>
- Yoseph Payong Masan, Dian Permanasari, Dwi Wahyuni, Syahrifan Patadjenu, Tri Susanto Agus Prihantono, Duta Indra Siregar, Mahardhika Berliandaldo, Andika Julian, Herfien JIH Simorangkir, Anisa Citra Mahardika, Michael Raditya, M. Ekas Suhendar, & Lintang Ayu Nugrahaning Tyas. (2023). *Publikasi Hasil Penilaian IPKN 2022*. 1.
- Website :
- Kompas. 2022. “Pantai Bandengan di Jepara: Daya Tarik, Harga Tiket, dan Jam Buka”. <https://regional.kompas.com/read/2022/09/28/160322378/pantai-bandengan-di-jepara-daya-tarik-harga-tiket-dan-jam-buka?page=all>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2024.
- Visit Jawa Tengah. 2023. “Pantai Bandengan”. <https://visitjawatengah.jatengprov.go.id/id/regency/kabupaten-jepara/destinasi-wisata/pantai-bandengan>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2024.